

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Kotagede 3 Dea Amanda¹, Probosiwi², Sri Utami² Universitas Ahmad Dahlan, SDN Kotagede 3

Key Words:

Strategi guru, motivasi belajar

Abstrak Rancangan tindakan untuk membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi serangkaian langkah yang direncanakan dan disusun dengan tujuan khusus, untuk mencapai berbagai target pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan, maka diperlukan beragam tindakan yang dapat mendorong siswa belajar dengan rasa nyaman, kesenangan, dan tanpa kebosanan. Guna mencapai maksud ini, penting bagi para pendidik untuk menguasai beberapa pendekatan dalam membangkitkan semangat belajar siswa, dengan tujuan utama meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, perlu usaha lebih lanjut dari pihak guru dalam memilih serta menerapkan strategi-strategi motivasi, metode pembelajaran, dan teknik-teknik yang cocok dengan kemampuan siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tindakan-tindakan yang diambil oleh guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa di kelas 1 di SDN Ktagede 3.

How to Cite: Dea¹, Utami², & Probosiwi³. (2022). Article Title: “**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Kotagede3**” *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan guna membentuk generasi yang lebih unggul, yaitu para pelajar yang akan mewarisi peran bangsa ke depan. Karena pendidikan dapat dianggap sebagai investasi masa depan, dimana investasi ini memiliki nilai penting bagi individu untuk mengembangkan diri dalam masyarakat dan menghindari menjadi beban bagi orang lain. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sistem yang diselenggarakan dengan sengaja untuk mentransfer dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dari generasi yang lebih berpengalaman kepada generasi penerus. Ketika seseorang meraih pendidikan yang lebih baik, maka kehidupannya cenderung mengalami kemajuan, begitu juga sebaliknya.

Agar dapat memilih strategi yang sesuai dalam proses pengajaran, seorang guru perlu memiliki pemahaman tentang beberapa metode atau strategi penyampaian materi yang efektif untuk membangkitkan semangat siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan

dalam memilih dan mengaplikasikan strategi dan metode pengajaran yang tepat. Menurut Nana Sudjana, "metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pengajar untuk mengimplementasikan proses belajar mengajar saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas" (Nana Sudjana, 1989:37). Faktor utama yang mempengaruhi pemilihan strategi adalah tujuan utama pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam usaha untuk memotivasi murid, seorang guru tidak hanya mengandalkan satu strategi, tetapi memadukan beberapa rangkaian strategi yang saling mendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Strategi merujuk pada langkah-langkah yang dipilih oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan hal ini menjadi krusial dalam mengatasi masalah dalam konteks pembelajaran. Strategi ini diimplementasikan selama proses mengajar. Salah satu contoh penerapannya terdapat dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral karena komunikasi yang efektif bergantung pada kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan dan prestasi siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu fokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang benar dan efektif.

Dalam pandangan Sri Iriani (sebagaimana dikutip oleh Elia), disampaikan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam memengaruhi proses belajar individu. Guru perlu memilih strategi yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan, sehingga interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dapat terjalin. McDonald yang dikutip dalam Kompri (2016:229) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan dalam energi individu yang dicirikan oleh munculnya afeksi (emosi) dan respons untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam hasil belajar siswa.

Ketika siswa termotivasi, mereka akan merasakan dorongan dan upaya maksimal dengan potensi yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar yang paling baik, optimal, dan sesuai dengan tujuan mereka.

Tentu saja, motivasi tiap siswa bervariasi tergantung pada karakteristik individu siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat motivasinya, semakin besar kemungkinan siswa tersebut mencapai hasil belajar yang optimal dan tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, jika tingkat motivasi belajar siswa rendah, hasil belajar yang diperoleh mungkin tidak mencapai potensi maksimal dan tujuan yang ditetapkan bisa saja tidak tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa memberikan dorongan motivasi dari pihak guru merupakan langkah awal yang berpotensi untuk menggalakkan minat belajar siswa di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemberian motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang ada dalam diri setiap individu, yang dapat memicu semangat dan minat aktif dalam proses belajar. Untuk lebih memahami dampak motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di SDN Kotagede 3, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan judul penelitiannya sebagai "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Kotagede 3".

METODE

Dalam artikel penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyelidikan yang mereka jalankan. Menurut pandangan Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari individu serta pengamatan perilaku. Terutama, pendekatan studi kasus diterapkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini. Mengacu pada pemikiran Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif mengharuskan analisis mendalam terhadap setiap aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

Guru kelas 1 di SDN Kotagede 3 telah menerapkan strategi yang menarik dalam proses pembelajaran untuk memacu semangat belajar siswa. Mereka menjadi fokus dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam studi ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kotagede 3, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alamat Jl. Pramuka Sidikan Umbulharjo Blok UH, Pandeyan, Kec. Umbulharjo. Rentang waktu penelitian berlangsung dari 7 Agustus hingga 18 Agustus 2023, selama 10 hari. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan lingkungan dan suasana kelas. Peneliti menggunakan pendekatan observasi secara langsung saat mengamati kegiatan pembelajaran siswa di kelas satu guna mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

DISKUSI

Pengertian "pembelajaran" berasal dari kata "ajar" yang merujuk pada petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar ia dapat memahaminya. Kata "ajar" ini menjadi dasar bagi kata kerja "belajar," yang menggambarkan upaya individu dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Selanjutnya, istilah "pembelajaran" dihasilkan dengan menambahkan awalan "pem" dan akhiran "an" pada kata "belajar," yang membentuk sebuah konstruksi nominal dengan arti proses. (Sumber: Depdikbud, 1990:664).

Pada sisi lain, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Guru" didefinisikan sebagai individu yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya adalah melakukan kegiatan mengajar. Menurut UU No. 14 Pasal 1 Tahun 2005, definisi guru adalah seorang pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya melibatkan proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Sementara itu, menurut UU No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas guru diuraikan sebagai berikut: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran; peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; bersikap objektif dan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam lingkup pembelajaran; menjunjung tinggi aturan hukum, peraturan perundang-undangan, dan kode etik profesi guru, serta menghormati nilai-nilai agama dan etika; serta memelihara serta memupuk persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

Setiap individu yang pernah mengenyam pendidikan pasti memiliki pengalaman berinteraksi dengan guru dan membentuk pandangan khusus tentang karakteristik seorang guru. Guru memiliki peran sentral dalam penyampaian pembelajaran dalam proses

pendidikan. Aktivitas belajar mengajar menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan, karena kegiatan ini memiliki dasar dalam berbagai pandangan dan konsep yang berbeda. Sudarman Danin (sebagaimana dikutip oleh Chaeruddin) mengemukakan bahwa "guru" adalah istilah yang mengacu pada jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif yang diatur secara formal, terstruktur, dan sistematis.

Motivasi adalah dorongan yang muncul di dalam diri individu, baik disadari atau tidak, untuk melakukan tindakan tertentu dengan maksud yang spesifik. Menurut Muhammad Asrori, motivasi merujuk pada usaha-usaha yang mendorong individu atau kelompok tertentu untuk terlibat dalam suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan. Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi memiliki sifat yang konsisten (tetap ada), tidak pernah berhenti, dan kompleks. Ini adalah karakteristik yang cenderung universal dalam setiap tindakan organisme. Selanjutnya, Atkinson mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak yang bertambah seiring upaya menghasilkan satu atau lebih dampak yang diinginkan.

Dalam usaha memberikan dorongan semangat, guru memiliki kemampuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi latar belakang ketidaksemangatan belajar serta penurunan prestasi siswa di sekolah. Motivasi akan lebih efektif ketika diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, variasi dalam pendekatan belajar, memberikan penguatan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam mengejar pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, baik itu dorongan intrinsik maupun ekstrinsik memegang peran penting, karena motivasi belajar dapat memicu keterlibatan aktif dan inisiatif, serta dapat membantu membentuk dan mempertahankan kegigihan dalam proses belajar. Dalam kelas 1, guru menggunakan metode pembelajaran yang menghibur guna mencegah siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kelas 1, guru menerapkan beberapa langkah agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, yang meliputi:

- A. Menggunakan metode media, seperti video visual, yang sesuai dengan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan situasi sehari-hari. Contohnya, dengan menampilkan gambar-gambar makanan tradisional yang sering dikonsumsi oleh siswa di rumah.
- B. Memberikan apresiasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan semangat dalam belajar dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian ini diberikan secara tepat waktu.
- C. Menyampaikan penilaian terhadap setiap tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa memahami bahwa usaha diperlukan untuk meraih hasil yang baik.
- D. Menjelaskan pentingnya belajar di sekolah dengan bahasa yang sederhana, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna belajar.
- E. Memberikan hadiah berupa stiker sebagai insentif agar semangat siswa semakin tinggi ketika menghadapi kuis atau tantangan dari guru

Di dalam kelas 1 ini, guru menerapkan pendekatan individual yang mengajarkan kepada siswa untuk menjadi jujur dan antusias dalam menulis serta merangkum apa yang telah diperlihatkan dalam video yang disajikan oleh guru.

Strategi untuk memotivasi belajar yang diberikan oleh guru kelas 1 memiliki dampak yang signifikan pada keterampilan menulis, kemampuan membaca, peningkatan daya ingat, dan aspek lainnya. Dampak yang telah diamati pada peserta didik di SDN Kotagede 3 mencakup:

- A. Kemajuan yang terlihat pada kemampuan menulis dan membaca siswa
- B. Peningkatan prestasi belajar yang menunjukkan perbaikan dari sebelumnya
- C. Perkembangan dalam hal minat membaca buku
- D. Perubahan dari hasil rapor yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik
- E. Peningkatan pemahaman dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Dari situasi ini, peneliti dapat mengamati bahwa dengan menerapkan strategi motivasi belajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kelas 1, terjadi perbaikan yang terjadi bertahap. Ini terlihat dari pernyataan guru wali kelas bahwa terdapat kemajuan, terutama dalam hal membaca dan menulis. Sebelumnya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, tetapi sekarang mereka sudah mulai memahami pelajaran dengan lebih baik dan telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan baik. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan pengawasan khusus karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Namun, semua ini tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang ada, seperti kurangnya dukungan yang memadai dari lingkungan di luar sekolah, pembatasan waktu dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, latar belakang keluarga, serta situasi di mana beberapa peserta didik sulit untuk mendapat arahan positif. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang berada dalam kondisi ini, efek dari motivasi mungkin hanya bertahan dalam waktu yang terbatas, sekitar dua hari. Hal ini menekankan betapa pentingnya peran guru dalam memberikan dorongan motivasi kepada para peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi tergantung pada metode untuk belajar dengan lebih baik.

Pengaruh lingkungan di luar sekolah juga memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan ini bisa memberikan dampak negatif yang dapat mempengaruhi peserta didik, atau sebaliknya, lingkungan yang positif dapat mendorong perkembangan mereka menjadi individu yang baik. Oleh karena itu, dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru sangatlah penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan bantuan ini, peserta didik dapat membangun pertahanan diri ketika berinteraksi dengan teman-teman dan masyarakat.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap berbagai strategi yang harus diadopsi oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah bahwa kemampuan setiap anak tidak dapat disamakan. Guru perlu memiliki strategi yang sesuai untuk mengajar di dalam kelas, yang mana situasinya bisa bervariasi di setiap tingkatan pendidikan. Strategi-strategi ini juga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar di antara siswa di lembaga pendidikan tempat mereka diajar. Diharapkan bahwa penerapan strategi ini akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan peningkatan prestasi belajar, peserta didik juga akan menunjukkan perilaku yang lebih baik dan akhlak yang positif. Secara keseluruhan, penerapan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang harus diemban oleh seorang pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah menjembatani kegiatan PLP 1 di SD Negeri Kotagede 3. Terima kasih Kepada Ibu Probosiwi, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi selama kegiatan PLP 1 berlangsung. Terima kepada seluruh warga sekolah SD Negeri Kotagede 3, terutama Kepada Ibu Rum Gayatri ,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kotagede yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual pada saat melaksanakan kegiatan PLP berlangsung, terima kasih Kepada Ibu Sri Utami S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi pada saat kegiatan PLP 1 berlangsung. Terima kasih pula kepada rekan-rekan satu kelompok yang telah kompak bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta Zuriyah Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta.Renika Cipta
- Artika, Dessy dkk, 2017. Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Cet 22, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indoensia, Cet.VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Faizin.1. (2020).Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. (Volume 7 Nomor 1,ha; 5-8)
- Mulyadi.2010.Dagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar,Yogyakarta: Nuha Litera
- Pemerintah pusat. (2003).Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional
- Sidiarto.Lily Djokosetio.(2007).Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak.Jakarta:UI Press